

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tanaman obat adalah tanaman yang berkhasiat untuk kesehatan karena mengandung senyawa aktif yang dapat digunakan sebagai bahan dasar jamu dan obat-obatan. Beberapa senyawa aktif tanaman yang berkhasiat obat di antaranya adalah senyawa vincristine dan vinblastine dari tanaman tapak dara (*Catharanthus roseus*) mampu menghambat pembelahan mitosis sel kanker, sedangkan senyawa quinine yang diisolasi dari kulit kayu tanaman kina (*Chinchona officinalis*) mampu menghambat sel parasit malaria (Anonymous, 2013).

Tanaman obat di Indonesia dimanfaatkan sebagai bahan jamu, obat herbal, makanan penguat daya tahan tubuh, kosmetik dan bahan spa serta bahan baku industri makanan dan minuman. Perkembangan industri berbahan baku tanaman obat dalam 5 tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang meningkat dan keuntungan produksinya selama kurun waktu tersebut meningkat sebesar 2,5 – 30% setiap tahun (Ekwasita, 2009).

Bahan baku obat yang berasal dari tumbuhan sebagian besar dipanen secara langsung dari alam, hanya sebagian kecil yang telah dibudidayakan. Pemanenan tumbuhan obat langsung dari habitat alaminya telah mengancam kelestarian beberapa jenis tumbuhan obat. Sudiarto (2002) (dalam Ekwasita 2009), menyatakan bahwa terdapat 55 jenis tanaman obat yang mulai langka di Indonesia dengan status kelangkaan terkikis seperti :*Cuminum cyminum*, *Curcuma heyneana* Val., *Guazuma ulmifolia*, *Strychnos ligustriana*, *Terminalia bellirica*, dan *Zingiber cassumunar*; jarang, seperti *Alstoniascholaris*, *Alyxia reindwardtii*,

Parameria laevigata, dan *Parkia rogburhii*; rawan dan genting, seperti *Eurycoma longifolia*.

Cara mengatasi kelangkaan ketersediaan tanaman obat maka perlu dilakukan budidaya, namun menurut Karmawati (1996) ada kendala dalam melakukan budidaya yaitu terjadi fluktuasi produksi dan variasi mutu hasil panen kendala tersebut terjadi akibat belum diterapkannya budidaya yang baik (*Good Agriculture Practices/GAP*), skala usaha yang kecil dan terpencar-pencar. Di samping itu kesesuaian lahan untuk masing-masing tanaman obat belum dilakukan.

Good Agriculture Practices (GAP) merupakan pedoman umum untuk pelaksanaan produksi tanaman yang meliputi kegiatan pratanam hingga penanganan pasca panen. Tujuannya adalah meningkatkan produksi dan produktivitas, meningkatkan mutu dan keamanan produk, meningkatkan efisiensi produksi dan optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam, mempertahankan kesuburan lahan, kelestarian lingkungan dan sistem produksi yang berkelanjutan, mendorong petani dan kelompok tani untuk memiliki sikap mental yang bertanggung jawab terhadap produk, kesehatan dan keamanan pekerja dan lingkungan, meningkatkan daya saing dan peluang penerimaan produk oleh pasar domestik maupun internasional, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Konsep yang mendasari pelaksanaan GAP tanaman adalah (1) kondisi iklim dan tanah yang akan mencerminkan kesesuaian lahan untuk tanaman obat, (2) ciri biologi tanaman yang akan menentukan bagaimana bahan berkhasiat yang dihasilkan melalui proses biosintesis dan (3) kondisi ekologis yang diperlukan

oleh masing-masing spesies yang dapat didekati dengan melihat dari tempat asal spesies tersebut ditemukan (Anonymous, 2011).

Madura terkenal dengan ramuan jamunya, ada banyak jenis jamu dan tanaman obat yang dijadikan bahan dasar ramuan Madura pun beragam. Untuk memperoleh informasi tentang jenis bahan baku jamu ramuan Madura maka perlu dilakukan penelitian tentang tanaman obat apa saja yang digunakan dalam memproduksi jamu ramuan Madura.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Jenis tanaman obat apa saja yang digunakan pada jamu ramuan Madura ?
2. Jenis tanaman obat apa yang paling banyak digunakan pada jamu ramuan Madura ?
3. Sejauh mana inovasi budidaya tanaman obat di Madura telah dilakukan berdasarkan SOP ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui potensi tanaman obat yang paling banyak digunakan sebagai ramuan jamu Madura, serta inovasi teknologi budidaya tanaman obat.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tanaman obat apa yang sering digunakan sebagai bahan ramuan jamu Madura sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman obat di Madura.